

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA 2 SUBTEMA 2 SISWA  
KELAS V SDN KELAPA LIMA KUPANG**

**Hafifa S. Dahlan<sup>1</sup>**  
**Maxsel Koro<sup>2</sup>**  
**Andriyani A. Dua Lehan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP-Undana  
E-mail : [Hafifasukmawati23@gmail](mailto:Hafifasukmawati23@gmail.com)

**Abstract:** This research aims to improve student learning outcomes by changing the one-way learning process to two-way learning using the think pair share learning model. This research uses a classroom action research method which consists of several cycles, each cycle has 4 stages (planning, implementation, observation and reflection). The data collection strategies used by researchers are observation, tests and documentation. The research results obtained by researchers were based on research that had been carried out, namely in cycle I using the think pair share type learning model, there were only 9 people (40%) who met the criteria for completion with KKM 75, while 13 students (59%) had not completed it. 90%). In cycle II, 19 students (86%) completed the Think Pair Share type learning model in science learning about types of economic activity in Indonesia. There was an increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II, namely by 46%. So in general it is believed that the think pair share type learning model can improve the learning outcomes of class V students in the science and sciences subject regarding types of economic activities in Indonesia.

**Keywords:** *Think Pair Share, Learning Outcomes*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengubah proses pembelajaran yang bersifat satu arah ke pembelajaran dua arah menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus, setiap siklus terdapat 4 tahapan (perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi). Strategi pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan yakni pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran tipe *think pair share* hanya ada 9 orang (40%) yang memenuhi kriteria ketuntasan dengan KKM 75, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 13 orang (59,90%). Pada siklus II penggunaan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPAS tentang jenis-jenis aktivitas ekonomi di Indonesia sebanyak 19 orang siswa (86%) yang tuntas. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 46%. Maka secara umum diyakini model pembelajaran tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS tentang jenis-jenis aktivitas ekonomi di Indonesia.

**Kata Kunci :** *Think Pair Share, Hasil Belajar*

## **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan kunci untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, tanpa belajar maka tidak akan pernah ada ilmu pengetahuan yang diperoleh. Belajar adalah sebuah tindakan yang dilakukan secara sadar tentang proses perubahan dari tidak tahu akan sesuatu menjadi tahu. Belajar dapat merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik dalam bertinteraksi dengan lingkungan. Menurut Witherington (Thobroni, 2015:18) belajar adalah suatu proses usaha sadar atau perubahan di dalam diri individu yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa

kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian. Belajar menjadi suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan. Perilaku tersebut meliputi dalam hal seperti kemampuan bekerja sama dan prestasi belajar yang dicapai dalam pendidikan.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat (M, Ngalm Purwanto, 2002:10). Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* atau TPS adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dimana melibatkan siswa secara aktif untuk belajar dalam suasana kelompok untuk memecahkan masalah belajar dan meningkatkan kemampuan komunikasi sesama siswa serta memiliki rasa tanggung jawab. Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah sebuah model pembelajaran diskusi kelompok yang konsep pedagogiknya bersifat partisipatif melalui interaksi sosial, kebersamaan, dan komunikasi yang berorientasi pada tindakan (Henry dalam Wijaya, 2021: 13). *Think pair share* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengutamakan interaksi antar siswa dalam proses diskusi. Teknik ini berisi tiga langkah yaitu *think, Pair, dan share* (Slone & Mitchell, 2014:102).

Model *Think pair share* dapat mengubah proses pembelajaran bersifat satu arah ke pembelajaran bersifat dua arah yang dapat berdampak baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang . Tentu hal ini sejalan dengan penelitian yang relevan sebelumnya yaitu : “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDI Ende 14” yang ditulis oleh Berti Sadipun dengan hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar. Pada siklus I ditemukan persentase aktivitas guru sebesar 57% dengan kategori cukup aktif, sedangkan aktivitas siswa sebesar 42% dan dalam kategori cukup aktif. siklus II, aktivitas guru dan siswa tersebut meningkat berturut-turut menjadi 71% dan 92%, atau berada dalam kategori aktif dan sangat aktif. Adapun data persentase prestasi belajar yang diperoleh melalui tes siklus I sebesar 54%. peningkatan rata-rata menjadi 81.21 dengan persentase ketuntasan 89%.

## **METODE**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan

yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. W.R. Borg, seperti dikutip oleh Suyatno (1997: 8)

Penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus yang setiap siklus terdapat 4 tahapan. Menurut Yonny (2010), Metode PTK diselesaikan dalam beberapa siklus. Setiap siklus direncanakan berdasarkan permasalahan yang akan ditangani. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*) dan refleksi (*reflection*)

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Kelapa Lima Kupang tahun pelajaran 2023/2024. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri Kelapa Lima Kupang yang berjumlah 22 orang siswa.

## HASIL

Berdasarkan data yang diperoleh, terjadi peningkatan bagi peneliti dan siswa kelas V dari siklus I ke siklus II. Berikut pemaparan peningkatan hasil belajar:

### 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Dan Siklus II

**Tabel 1 Hasil observasi guru siklus I dan siklus II**

Hasil Observasi Aktivitas Guru	Skor Perolehan	Nilai	Kualifikasi
Siklus I	52	76,47	Baik
Siklus II	62	91,17	Sangat Baik

Pada hasil observasi aktivitas guru dari penelitian yang telah dilakukan yaitu pada siklus I peneliti mendapatkan skor perolehan 52 dengan nilai 76,47 dan mendapatkan kualifikasi baik, sedangkan pada siklus II peneliti mengalami peningkatan skor sebesar 10 poin dengan nilai sebesar 91,17 dan mendapatkan kualifikasi sangat baik.

### 2. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus I

**Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Dan Siklus II**

Hasil Observasi Aktivitas Guru	Skor Perolehan	Nilai Rata-rata	Kualifikasi
Siklus I	428	60,79	Cukup
Siklus II	615	87,35	Sangat Baik

Pada hasil observasi aktivitas siswa dari penelitian yang telah dilakukan yaitu pada siklus I siswa mendapatkan skor perolehan 428 dengan nilai rata-rata 60,79 dan mendapatkan kualifikasi cukup, sedangkan pada siklus II siswa mengalami peningkatan skor sebesar 187 poin sehingga memperoleh nilai rata-rata nilai sebesar 87,35 dengan kualifikasi sangat baik.

### 3. Data Hasil Tes Siswa Siklus I Dan Siklus II

**Tabel 3 . Hasil Tes Siswa Siklus I**

No	Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	frekuensi	%
1	80-100%	Sangat baik	1	4,55%
2	70-79%	Baik	8	36,36%
3	50-69%	Cukup	3	13,64%
4	<50%	Kurang	10	45,45%
<b>jumlah siswa</b>			<b>22</b>	<b>100%</b>
<b>Jumlah Siswa Yang Tuntas</b>			<b>9</b>	<b>40,91%</b>
<b>Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas</b>			<b>13</b>	<b>59,09%</b>

Hasil siklus I pada tabel 3 dari 22 individu yang tuntas terdapat 9 siswa (40,91%) dan 13 siswa yang tidak tuntas (59,09%). Berikut hasil tes siklus berikutnya bagi siswa kelas V, yang dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4. Hasil Tes Siswa Siklus I**

No	Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	frekuensi	%
2	70-79%	Baik	12	54,55%
3	50-69%	Cukup	2	9,09%
4	<50%	Kurang	-	-
<b>jumlah siswa</b>			<b>22</b>	<b>100%</b>
<b>Jumlah Siswa Yang Tuntas</b>			<b>19</b>	<b>86,36%</b>
<b>Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas</b>			<b>2</b>	<b>13,64%</b>

Dari tabel hasil tes pembelajaran siswa siklus II dari 22 siswa terdapat 2 siswa, yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM.

## PEMBAHASAN

Upaya meningkatkan hasil belajar pada siswa yang dikemukakan oleh Nugraha et al, (2019) dalam jurnal Tampubolon, (2021:3127) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah menyelesaikan latihan-latihan dalam pembelajaran. Susanto (2015:5) mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan bentuk pencapaian berupa perubahan perilaku yang cenderung lebih menetap pada ranah kognitif, afektif serta psikomotorik dari proses belajar yang telah dilakukan dalam waktu tertentu (Hutauruk, 2018:123).

Peningkatan hasil belajar pada materi tentang jenis-jenis aktivitas ekonomi di Indonesia menggunakan model pembelajaran tipe *think pair share* tidak hanya menekankan pada

kemampuan siswa untuk mengingat, tetapi siswa juga dituntut untuk aktif mencari materi sendiri, mencari hubungan dari tiap ide, dan aktif menuangkan pikirannya.

Data hasil observasi keaktifan guru pada siklus I, guru cukup baik menerapkan model pembelajaran *think pair share* tetapi belum sempurna karena kurang mampu mengelompokkan siswa dalam kelompok yang heterogen. Sedangkan pada pelaksanaan siklus II, kemampuan guru meningkat baik dan guru juga mampu mengoptimalkan waktu pembelajaran dalam menerapkan sintaks dari model pembelajaran *think pair share* sehingga kelompok yang terbagi sudah heterogen sehingga berdampak baik pada hasil belajar siswa yang meningkat pada siklus II.

Data hasil observasi siswa Pada siklus I, siswa memperoleh jumlah nilai keseluruhan 1.175 dengan nilai rata-rata 53,40 dan mendapat kriteria cukup (C), sedangkan pada pelaksanaan siklus II, jumlah nilai aktivitas siswa meningkat menjadi 1.665 dengan nilai rata-rata 75,68 dan mendapat kriteria sangat baik (A). Berdasarkan hasil observasi siswa diatas terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 22,27%.

Data hasil tes siswa pada pemberian tindakan dengan model *think pair share* pada materi jenis-jenis aktivitas ekonomi di Indonesia menunjukkan bahwa pada siklus I mendapatkan kriteria cukup (C) dengan rata-rata nilai yang diperoleh 53,90 dengan persentasi ketuntasan yang diperoleh 40,91% dan belum mencapai persentase ketuntasan yang ditetapkan yaitu 70%, masih ada 13 siswa atau sebesar 59,09% siswa yang belum mencai KKM serta indikator keberhasilan yang ditentukan. Pada siklus II hasil yang diperoleh siswa mendapat kriteria Sangat baik (SB) yaitu dengan rata-rata nilai yang diperoleh 75,68 dengan presentase ketuntasan yang diperoleh 86,36% dan sudah mencapai persentase ketuntasan yang sudah ditetapkan yaitu 70%.

Hasil tes siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II yaitu 22,68 dan persentase ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan yaitu 45,45%. Berdasarkan data hasil aktivitas guru dan siswa dalam penggunaan model pembelajaran tipe *think pair share* yang dihimpun dari data hasil observasi tentu berbanding lurus dengan hasil kompetensi siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya data hasil observasi maka meningkat pula hasil belajar bagi siswa.

## **SIMPULAN**

Analisis hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan II yakni: Nilai hasil aktivitas guru yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan observer mendapatkan skor penilaian sebesar 52 dengan rata-rata (76,47) dengan kategori baik pada siklus I, sedangkan pada siklus II perolehan skor penilaian yang diperoleh dari observer yaitu 62 dengan rata-rata (91,17) dengan kategori baik sekali dengan jarak perbandingan skor antara siklus I dan II adalah 14,7. Kemudian, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor sebesar 428 dengan nilai rata-rata sebesar (60,79) dengan kualifikasi baik, sedangkan pada siklus II memperoleh hasil dengan jumlah skor

615 dengan nilai rata-rata (87,35) dengan kualifikasi sangat baik. Jarak perbandingan antara siklus I dan II adalah 26,56.

Analisis hasil tes siswa pada siklus I dan siklus II yakni: Nilai hasil belajar yang diperoleh pada evaluasi pada siklus I dan siklus II, yaitu nilai evaluasi rata-rata pada siklus I adalah (53,40) dengan persentase ketuntasan siswa sebesar (40,91%) dengan jumlah siswa yang dianggap telah tuntas adalah sebesar 9 orang. Sedangkan nilai rata-rata evaluasi pada siklus II adalah (75,68) dengan persentase ketuntasan siswa sebesar (86,36%) dengan peningkatan jumlah siswa yang tuntas adalah 19 orang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* mampu mengubah pembelajaran di dalam kelas yang bersifat satu arah ke pembelajaran yang bersifat dua arah dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS siswa kelas V pada materi jenis-jenis kegiatan ekonomi di Indonesia.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Acep Yonny, S.S, dkk. 2010. Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Familia.
- Hutauruk Pindo & Simbolon Rinci. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alatperaga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *School Education Journal*. Vol.8. No. 2 (2018): Universitas Negeri Medan
- Sadipun Berty. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDI Ende 14. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3. No. 1. (2020): Universitas Flores
- Slone. N.C, Mitchell. N.G. (2014). *Technology based adaptation of think pair share utilizing Google drive*. *Journal of Teaching and Learning With Technology*. 3(1), 102-104
- Suyatno. 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka
- M. Ngalm Purwanto. (2002). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. Thobroni. 2015. Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media
- Susanto Ahmad. 2015. Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media
- Tampubolon Rina Anggita., dkk. 2021. Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Vol. 5. No. 5. (2021): Universitas Negeri Semarang
- Wijaya Hengki. 2021. Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbasis Pendidikan Karakter. Makassar. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray